

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam Film *King and The Clown* setelah dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dapat disimpulkan bahwa enam unsur kebudayaan *Namsadang Nori* yang ada dalam film tersebut berdasarkan pengklasifikasian menggunakan teori *Representant*, *Object*, dan *Interpretant*. Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui observasi pada setiap adegan-adegan dalam film. Unsur kebudayaan yang ada dalam *Namsadang Nori* terdiri dari *Eoreum* (어름), *Salpan* (살판), *Deotbwigi* (덧뵈기), *Deolmi* (덜미), *Pungmul Nori* (풍물놀이), dan *Beona* (버나). Dalam adegan tersebut, *Pungmul Nori* menampilkan sebagai pembuka pertunjukan rakyat yang menyatukan masyarakat, dan menciptakan suasana sakral sekaligus meriah. *Beona*, dengan menampilkan keseimbangan memutar benda di atas tongkat, menggambarkan kemampuan adaptif rakyat terhadap ketimpangan sosial. Lalu *Salpan* menunjukkan kelincahan dan keberanian melalui akrobatik, menjadi simbol perlawanan tubuh terhadap tekanan. Sementara *Eoreum* (berjalan di atas tali) tidak hanya menunjukkan keterampilan fisik, tetapi juga menggambarkan bagaimana rakyat menjaga keseimbangan sosial-politik dengan cerdas dan jenaka.

Pertunjukan *Deotbwigi* dan *Deolmi* menampilkan sindiran tajam terhadap sistem kekuasaan yang absolut. Dengan menggunakan topeng dan boneka, para badut dalam film menyuarakan kritik sosial terhadap raja, para pejabat, dan struktur istana, namun dalam bentuk yang tidak secara frontal, melainkan lewat dialog satir dan lelucon.

Melalui film *King and The Clown* ini, menggambarkan tokoh seniman keliling dengan pertunjukan *Namsadang Nori* dengan merepresentasikan dinamika sosial, politik, dan ekspresi masyarakat kelas bawah pada era dinasti *Joseon*. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sinema tetapi menjadi media menyampaikan pesan nilai-nilai budaya tradisional korea. Dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce penelitian ini menemukan hubungan antara tanda visual dalam film dengan nilai-nilai kebudayaan *Namsadang Nori* yang dikandungnya. Film *King and The Clown* ini dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk mempopulerkan budaya tradisional korea khususnya kebudayaan *Namsadang Nori* kepada khalayak luas.

4.2 Saran

Unsur-unsur budaya tradisional tidak hanya *Namsadang Nori*, masih banyak kebudayaan korea belum diketahui oleh khalayak. Penelitian ini mengkaji representasi budaya tradisional korea yaitu *Namsadang Nori* dalam film *King and The Clown*. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis terhadap masing-masing unsur pertunjukan *Namsadang Nori* dengan pendekatan teori lainnya.